

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas VIII MTS Miftahul Ula Pematang Cengal

Zaidatur Ridha<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Binti Khoiriyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

<sup>2</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

<sup>3</sup>MTS Al Amanah Babalan Kabupaten Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [zaidatur2022@gmail.com](mailto:zaidatur2022@gmail.com)

### ABSTRACT

Latar belakang berdasarkan identifikasi penelitian bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas masih menggunakan metode klasik dimana pembelajaran terpusat pada Guru, sehingga pembelajaran di MTs Miftahul Ula pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bersifat satu arah, lebih terpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal. Jenis penelitian ini dilakukan dalam bentuk *penelitian Tindak Kelas*. Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar pada siklus I 83,33% siswa tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 100%.

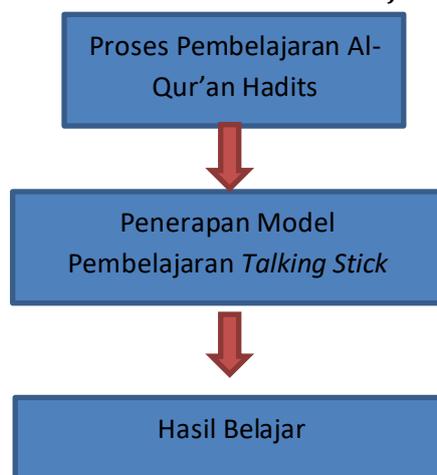
### Kata Kunci

*Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Talking Stick*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Miftahul Ula, peserta didik masih cenderung pasif dan kemampuan menyimpulkan siswa masih tergolong rendah. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Dengan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan tidak hanya hasil saja yang meningkat, namun juga dapat meningkatkan keaktifan aktivitas belajar siswa dalam kelas. Dan juga dengan adanya alat bantu berupa tongkat memberikan kesan pembelajaran yang kreatif dan menarik.

**Gambar 1.**  
**Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick***



Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas, kemampuan siswa hanya untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang dingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika lulusan dari sekolah, mereka pintar secara teoritis dan miskin aplikasi. (Wiguna, 2021)

Suatu pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Satria Wiguna, 2019). Demikian halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah. Seorang pendidik di Madrasah Tsanawiyah perlu memahami tujuan dan esensi pendidikan Al-Qur'an Hadits. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan Al-Qur'an Hadits adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa tentang Al-Qur'an dan Hadits yang akan menjadi bekal bagi siswa untuk menjadi Muslim yang bertaqwa.

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan Al-Qur'an Hadits, sebaiknya penyelenggara pendidikan mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai Al-Qur'an dan Hadits, sikap yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, dan menerapkan akhlak kehidupan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara dengan, ibu Sri Widyaningsih selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Miftahul Ula Pematang Cengal terdapat kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu kurang tertariknya

siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga banyak diantara mereka yang belum tuntas dalam memahami materi yang disampaikan guru. Guru tersebut menuturkan dalam proses pembelajarannya beliau menggunakan metode ceramah saja, akibatnya ada siswa yang mengobrol sendiri, bermain sendiri, tetapi ada juga yang memerhatikan. sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa kelas VIII MTs Miftahul Ula, sebagian siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. ketika guru menerangkan materi pelajaran sebagian siswa ada yang mengobrol, ada juga yang bermain sendiri, tetapi ada juga yang memerhatikan guru. Setelah selesai menjelaskan guru melakukan tanya jawab dengan siswa, namun hasilnya sebagian dari siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Sehingga hasil belajar siswa seperti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah (KKM). KKM nilai Alqur'an Hadits dalam kelas tersebut adalah 75, sebanyak 13 siswa dari 29 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, artinya ada 44,83% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, dan 55,17% siswa mendapat nilai diatas KKM.

Permasalahan diatas dikarenakan guru masih cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, dan tanya jawab) dan siswa masih sebagai objek pelajar yang pasif karena dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode konvensional yang digunakan guru ketika mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa (Satria Wiguna, 2021). Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang menarik agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, cara berfikir, dan mengekspresik ide (Agus Suprijono, 2019).

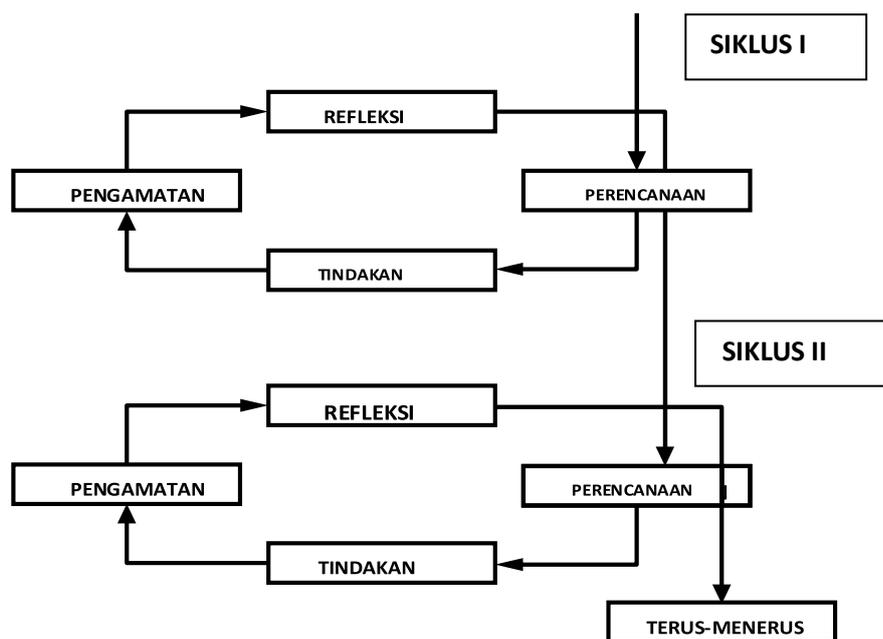
Penerapan model pembelajaran akan menambah pemahaman dan kemampuan siswa, sehingga hasil belajar siswa bisa lebih baik dari sebelumnya. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* (Agus Suprijono, 2019).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa Inggris *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Jadi PTK itu adalah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dilaksanakan guru di kelas untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa serta untuk meningkatkan profesionalitas guru itu sendiri. (Arikunto, 2019). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru AlQur'an Hadis di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016).

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrudin, 2014). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 29 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

Gambar 2.  
Model Siklus PTK



Berdasarkan gambar di atas pada tahap pertama adalah perencanaan, dalam perencanaan guru mempersiapkan RPP, materi, media, metode pembelajaran yang akan di gunakan ketika mengajar. Tahap kedua adalah pelaksanaan, dalam pelaksanaan guru melaksanakan semua yang telah di rencanakan sebelum mengajar di kelas. Tahap ketiga adalah pengamatan, dalam pengamatan guru mengambil informasi-informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian misalnya dokumentasi, tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran, dan sebagainya. Tahap keempat adalah refleksi, dalam refleksi guru mengintrospeksi kekurangan pada dirinya sehingga pada pertemuan berikutnya dapat lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Jika pada siklus pertama target yang di inginkan belum tercapai maka guru dapat menambah siklusnya sampai target yang di inginkan tercapai. Akan tetapi kalau sudah sampai siklus ketiga target tidak tercapai juga maka penelitian yang dilakukan tersebut gagal sehingga peneliti harus mencari alternatif lain untuk memecahkan masalah yang ada di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelaksanaan Siklus I

Sebelum peneliti melakukan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test*. *Pre-test* ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang pengetahuan yang dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang masih menggunakan strategi lama atau konvensional, yaitu ceramah dalam pembelajaran. Setelah nilai diperoleh dari tahap *pre-test* ini, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus I.

Berikut adalah hasil penelitian siklus I pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* yang bertujuan agar siswa aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Selanjutnya peneliti bersama guru melakukan langkah - langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun skenario pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Materi yang diajarkan adalah tentang hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkim dan mad farqi. Seluk beluk tentang hukum bacaan

mad silah, mad badal, mad tamkim dan mad farqi berpedoman apa yang ada dalam silabus mapel Al-Qur'an Hadits kelas VIII. RPP digunakan sebagai acuan dalam proses belajar sehingga tidak keluar dari skenario yang telah ditetapkan.

- b. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Alat yang digunakan adalah berupa kertas pembagian kelompok dalam hal ini kelompok dibagi menjadi 5. Bahan pembelajaran adalah buku materi mapel Al-Qur'an Hadits kelas VIII yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai
  - c. Menyusun soal evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini evaluasi atau test yang dilaksanakan dengan menggunakan waktu tersendiri. Test yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran hanya bersifat test lisan.
  - d. Mengefektifkan penggunaan strategi mengajar pada setiap siklus. Pengefektifan penggunaan strategi ini dengan dibantu oleh guru mapel yang serumpun, yaitu guru Qur'an Hadist.
2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran (RPP). Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkim dan mad farqi. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa - siswa untuk membaca materi, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkim dan mad farqi, dan setelah itu guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok terdiri dari sepuluh orang siswa. Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan pengarahan tentang langkah- langkah yang harus ditempuh, yaitu siswa mempelajari materi secara berkelompok. Masing-masing kelompok mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru. Siswa mendalami materi dengan membaca, ada yang mendengarkan penjelasan temannya dalam satu kelompok ada yang mencatat apa yang dijelaskan oleh teman lainnya dalam satu kelompok.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa yang belum begitu memahami materi mengajukan pertanyaan, namun ada beberapa siswa yang hanya diam dan terlihat masih bingung. Ada juga beberapa siswa yang terlihat masih malu dalam mengutarakan

pertanyaan. Ada juga siswa yang pasif dan kurang konsen pada pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran.

Semua siswa dalam kelompok tersebut terlarut dalam kegiatan masing-masing. Kemudian kelompok maju satu persatu untuk menjelaskan materi yang ia baca kepada kelompok lainnya.

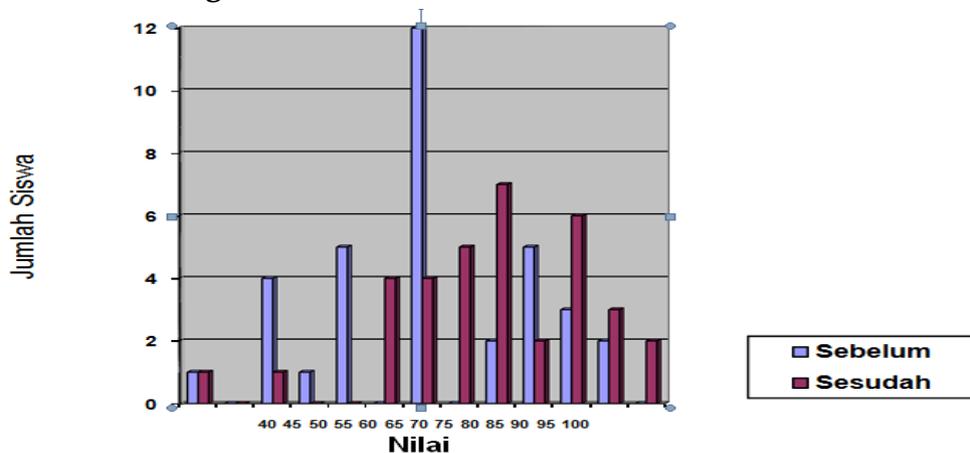
Pada akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap jawaban siswa - siswa, dan kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

### 3. Observasi Kegiatan

Peneliti juga melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Peneliti menetapkan ketuntasan minimal 75, artinya siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 80 %. Nilai hasil belajar siswa dalam siklus I diambil dari nilai tes evaluasi siswa pada akhir siklus. Namun untuk melihat apakah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I ini, maka peneliti juga mengumpulkan data nilai siswa pada *pre-test*. Tiap nilai yang diberikan oleh guru mempunyai frekwensi jumlah siswa yang berbeda - beda. Perbandingan frekwensi jumlah siswa dari masing - masing nilai yang diberikan oleh guru pada *pre-test* dan sesudah pembelajaran siklus I apabila ditampilkan dalam grafik adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.**  
**Perbandingan Frekuensi Jumlah Siswa Terhadap Nilai Yang Diberikan Pada Pre-Test Pada Siklus I**



#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, ternyata dalam siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan masih banyak siswa yang tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan serta masih malu ketika diminta guru untuk menjadi sebagai sukarelawan untuk membacakan pertanyaan.

### Hasil Pelaksanaan Siklus II

#### 1. Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, sebagaimana disebutkan di atas. Namun, peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan prestasi siswa tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II.

Pada siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti merencanakan akan melaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan siswa. Peneliti memberikan variasi - variasi kecil agar peserta siswa tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes siklus II. Peneliti juga akan mengupayakan untuk memberikan penjelasan lebih pelan, serta berusaha untuk lebih menyebarkan pertanyaan kepada siswa dan permintaan kepada siswa untuk menjadi sukarelawan dalam mengaktifkan siswa-siswa yang lain.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan materi yang masih belum jelas dan siswa yang masih kurang aktif dalam kelompoknya masing-masing. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi hukum bacaan mad silah, mad badal, mad tamkim dan mad farqi.

Agar semua siswa aktif dan memperhatikan, guru selalu memberi penjelasan yang mendetail. Siswa yang belum aktif dalam kerja kelompok diberi pengertian dan motivasi agar tidak mengandalkan teman lain yang aktif.

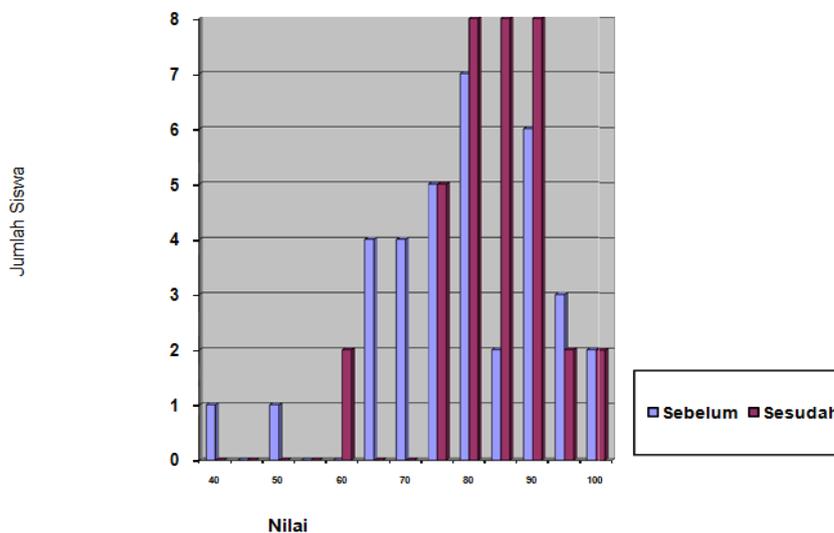
Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan pembagian anggota setiap kelompoknya lebih sedikit dibanding pada siklus I. Setiap kelompok mendapatkan materi sendiri-sendiri yang sudah dibagi dalam perencanaan. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dikarenakan sudah mengalami pada proses siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa strategi yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

### 3. Observasi

Selama proses pembelajaran peneliti berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Dari lembar observasi dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah siklus II ini sudah baik daripada perbaikan pembelajaran siklus I.

Setelah dilakukan tes atau penilaian di akhir pembelajaran siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pun meningkat sampai 100%. Dan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan model pembelajaran *talking stick* telah berhasil.

**Gambar 4.**  
**Perbandingan Frekuensi Jumlah Siswa Terhadap Nilai Yang Diberikan Pada Pembelajaran Siklus II**



Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini maka di temukan beberapa hal yaitu :

1. Kurang efektifnya strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan di MTs Miftahul Ula Pematang Cengal yaitu dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di dalam melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan strategi mengajar yaitu ceramah saja, sesekali bertanya kepada siswa yang melakukan kegiatan mengganggu siswa lain ataupun kepada siswa yang justru mengerjakan pekerjaan mata pelajaran lain.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tiap siklus yang telah dilakukan dengan model pembelajaran *talking stick* mengalami peningkatan. Dibanding prestasi belajar siswa pada *pre-test*, pada siklus I prestasi belajar siswa meningkat apalagi dengan dilaksanakannya siklus II. Dan ini berarti bahwa model pembelajaran *talking stick* sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Hasi Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Pada Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ula", maka peneliti dapat memberikan kesimpulan:

1. Hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa pada *pre-test* jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas hanya mencapai 30%, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat yaitu 80% apalagi dengan dilaksanakannya siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 100%. Dan ini berarti bahwa model pembelajaran *Talking stick* sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan Kemampuan *inferring skill* (kemampuan menyimpulkan) siswa.
2. Model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal sangat baik terbukti dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas

VIII MTs Miftahul Ula Pematang Cengal Setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar pada siklus I 83,33% siswa tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 100%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2019). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* . Yogyakarta:: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.
- Salim dan Syahrums. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Satria Wiguna. (2019). Implementasi Method Buzz Group Dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol No 1 N(Oktober), 150-161.
- Satria Wiguna. (2021). *Fikih Ibadah*. Pena Persada.
- Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61-71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>